

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA PT. BANK NASIONAL INDONESIA (BNI)

Raykard Parlin
Universitas Negeri Surabaya
Naposo_hkbp90@yahoo.com

Abstrack

Cash is a form of assets, that is very valuable for the smooth operation of the banking. Whereas, the controlling internal system are very affecting for the operational management system in the banking activity, specially cash. If the controlling internal system was broken, so the banking activity will be disturbed and it will be affected the performance of the banking. The purpose of the study is finding out of Controlling Internal System in the Indonesia banking. The banking is National Indonesia Bank (BNI).

Keywords : *cash, controlling internal system, banking*

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Secara garis besar, Perbankan didirikan dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan dengan menggunakan layanan – layanan banking yang telah disediakan oleh perbankan itu sendiri. Tidak hanya itu, perbankan juga didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal melalui penggunaan kekayaan atau aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Di era globalisasi ini, persaingan antar dunia perbankan semakin ketat, sehingga kelangsungan sistem suatu perbankan sangat ditentukan melalui kemampuannya dalam bersaing di industri keuangan di Indonesia. Persaingan antar perbankan di Indonesia menjadikan kondisi internal perbankan menjadi salah satu faktor yang patut dipertimbangkan mengingat bahwa strategi bukanlah faktor utama dalam menghadapi ketatnya persaingan antar industri perbankan.

Sistem kinerja perbankan di Indonesia tidak perlu diragukan, karena kinerja perbankan di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan secara perlahan – lahan walaupun sistem tersebut terkadang mengalami penurunan. Akan tetapi, perbankan tersebut mampu untuk segera memperbaiki kinerja mereka sehingga penurunan yang terjadi mampu dikembalikan menjadi peningkatan yang lebih baik lagi, khususnya dalam sistem pengelolaan kas. Kas dalam perbankan disebut juga aktiva likuid, dimana kas tersebut dapat diubah menjadi aktiva lain yang digunakan untuk memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kas ternyata sering dijadikan sebagai sasaran kecurangan oleh pihak lain, seperti pencurian, korupsi, dan lainnya. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal atas kas perlu dilakukan perbaikan – perbaikan dan perlu di minimalisir kembali sistem pengendaliannya, sehingga tingkat kecurangannya lebih kecil.

Sistem pengendalian internal atas kas, perbankan dapat mengkoordinir fungsi – fungsi yang berkaitan dengan kas. Sistem pengendalian yang dirancang dengan baik akan mampu mendorong ditetapkannya kebijakan management. Selain itu, sistem pengendalian internal atas kas juga mampu mendorong terciptanya efisiensi operasional, melindungi harta perusahaan dari pemborosan, kecurangan, serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya. Gagasan artikel ini mencakup dua hal, yaitu: (1) penerapan sistem pengendalian intern terhadap kas bank yang diperkuat untuk meminimalisir tingkat kecurangan; (2) sistem pengendalian internal terhadap kas atas kinerja

perbankan di Indonesia. Sehingga artikel ini membahas tentang Bagaimana sistem pengendalian internal kas yang diterapkan pada bank BNI ?

Kerangka Teoritis

Deskripsi kas menurut Mulyadi dalam Auditing II (2002:373) “Kas terdiri dari uang tunai (uang logam atau uang kertas), pos wesel, certified check, chasier’s check, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain”.

Menurut Hall (2001:197) sistem penerimaan kas, yaitu: (1) Cek dan informasi keuangan pendukung lainnya (nomer rekening pelanggan, nama pelanggan, nilai cek, dan sebagainya) tersedia pada saat bukti pembayaran diterima pada ruang penerimaan dokumen, dimana dokumen-dokumen tersebut dipilah-pilah. Cek dikirimkan ke kasir pada departemen penerimaan tunai/kas, dan buktipembayaran dikirimkan langsung ke departemen penerimaan piutang; (2) Cek diterima oleh kasir dan dicatat pada jurnal penerimaan kas dan langsung disetor ke bank; (3) Bukti pembayaran yang diterima oleh departemen piutang digunakan untuk mengurangi saldo rekening pelanggan sebesar nilai pembayaran; serta (4) Departemen penerimaan kas dan departemen piutang mengirimkan ringkasan informasi tersebut ke departemen buku besar umum. Informasi ini dicocokkan dan digunakan untuk memperbaharui rekening kontrol piutang dan rekening kas.

Menurut Mulyadi (2001: 4) pengertian sistem dan prosedur yaitu sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, sedangkan pengertian dari prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam

satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi yang terjadi berulang-ulang.

Pengertian pengendalian intern menurut Romney dan Steinbart (2006:229) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dan kebijaksanaan yang telah diterapkan.

Pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) dalam buku Sistem Pengendalian Intern, Hartadi (1999:81) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberikan jaminan yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan, yaitu; (1) dapat dipercayai laporan keuangan; (2) kesesuaian dengan undang-undang yang ditetapkan dan aturan; (3) efektivitas dan efisiensi operasi (kegiatan).

Komponen pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) dalam buku Auditing Yusuf (2001:252) yaitu; (1) lingkungan pengendalian; (2) perhitungan resiko; (3) informasi dan komunikasi; (4) aktivitas pengendalian; dan (5) monitoring.

Sistem Pengendalian internal (internal control system) terdiri atas berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya: (1) menjaga aktiva perusahaan; (2) memastikan akuntansi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi; (3) mendorong efisiensi dalam

operasi perusahaan; dan (4) mengukur dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen (Hall, 2001:181).

Sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan agar dapat menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dalam data akuntansi, serta dapat mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan atau kebijakan manajemen suatu bank (Mulyadi, 2001:163).

Pengendalian intern dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi yaitu; (1) Menurut tujuannya yaitu: (a) Pengendalian preventif dimaksudkan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi; (b) Pengendalian detektif untuk menemukan masalah segera setelah masalah itu terjadi; (c) Pengendalian korelatif dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian detektif. (2) Menurut pelaksanaannya yaitu: (a) Pengendalian umpan balik dimaksudkan pengendalian yang masuk dalam kelompok pengawasan detektif, karena jenis pengawasan ini mengukur sebuah proses dan menyesuaikan apabila terjadi penyimpangan rencana semula; (b) Pengendalian dini dimaksudkan pengendalian yang termasuk dalam kelompok pengendalian preventif, karena jenis pengawasan ini memonitor proses dan input untuk memprediksi kemungkinan masalah yang terjadi. (3) Menurut obyek yang dikendalikan yaitu: (a) Pengawasan umum dimaksudkan pengawasan yang dirancang untuk menjamin bahwa lingkungan pengawasan organisasi mantap dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas pengawasan aplikasi; (b) Pengawasan aplikasi dimaksudkan pengawasan yang digunakan untuk mencegah,

mendeteksi, dan membetulkan kesalahan transaksi saat transaksi tersebut diproses.

(4) Menurut tempat implementasi dan siklus pengolahan data yaitu: (a) Pengawasan input ialah dirancang untuk menjamin bahwa hanya data yang sah, akurat, dan diotorisasi saja yang dimasukkan ke dalam proses; (b) Pengawasan proses ialah dirancang untuk menjamin bahwa semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, dan semua catatan diupdate secara tepat; (c) Pengawasan output ialah dirancang untuk menjamin bahwa keluaran sistem diawasi sememestinya. (Krismiaji, 2002:220)

Keterbatasan pengendalian intern menurut Mulyadi (2000) disebabkan oleh faktor-faktor; (1) Kesalahan dalam pertimbangan ialah manajemen dan personil lain seringkali dapat berbuat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadai informasi, keterbatasan waktu, dan tekanan lainnya; (2) Gangguan maksudnya dalam pengendalian yang telah diterapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak ada perhatian atau kelelahan; (3) Kolusi maksudnya tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang; (4) Pengabaian oleh manajemen maksudnya manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi manajer atau penyajian kondisi keuangan yang berlebihan; (5) Biaya lawan manfaat maksudnya biaya

yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

Sistem internal dikatakan baik apabila terdapat: (1) fungsi organisasi yang dapat menunjukkan adanya pemisahan fungsional yang tepat; (2) terdapat serta pemberian wewenang terhadap pencatatan yang layak agar tercapai *accounting control* yang cukup atas aktiva, utang-utang, pendapatan dan biaya; (3) adanya kebiasaan praktek-praktek yang sehat yang diharuskan diikuti untuk melaksanakan tugas dan fungsi untuk setiap bagian organisasi; (4) terdapat pegawai-pegawai yang kualitasnya seimbang dengan tanggung jawabnya. (Mulyono, 1999:2)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2002)

Fungsi bank pada umumnya yaitu: (1) Menyediakan Mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi; (2) Menciptakan uang; (3) Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat; (4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya. (Siamat, 2005)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang berarti desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek

peneliti. Yang menjadi obyek penelitian adalah Bank BNI, sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal kas.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari obyek penelitian, dimana data tersebut perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk menunjang kelengkapan data primer .

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara teknik observasi yaitu metode pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas pengendalian kas pada Bank BNI Surabaya. Dan teknik wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak - pihak yang dalam perusahaan yang berwenang memberikan data yang diperlukan.

Sistem pengendalian internal kas pada PT. Bank Nasional Indonesia (BNI)

Penerimaan kas dari para pemegang rekening pada Bank BNI dengan tunai harus menggunakan slip setoran (formulir setoran). Jenis-jenis penerimaan kas pada Bank BNI, antara lain; BNI Taplus, BNI Taplus Utama, BNI Simponi, BNI Giro, BNI Deposito dan lainnya.

Fungsi yang terkait pada penerimaan kas berupa setoran tunai yaitu fungsi penyimpanan kas yang dipegang teller bank dan fungsi akuntansi yang dipegang oleh bagian jurnal bank.

Form yang digunakan pada penerimaan kas pada Bank BNI dengan setoran tunai yaitu dengan menggunakan slip setoran (formulir setoran). Catatan yang digunakan dalam penerimaan kas pada Bank BNI berupa dokumen pembayaran (slip setoran), otorisasi pihak yang berwenang apabila setoran

penerimaan kas melebihi Rp.100.000.000, buku harian/jurnal yang digunakan untuk pencatatan kegiatan sehari-hari, daftar penerimaan kas, lembar bukti kas.

Prosedur yang dilakukan oleh Bank BNI apabila penerimaan setoran tunai yaitu: (1) Nasabah mengisi slip setoran yang disediakan; (2) Teller menghitung jumlah uang dan membandingkan dengan angka dan jumlah huruf pada slip setoran tersebut; (3) Teller membandingkan dan memeriksa apakah slip setoran nasabah sesuai dengan jumlah lembar lainnya, memeriksa tanggal setoran dan menuliskan jumlah uang tunai yang diterima pada slip setoran teller bila kurang jelas terbaca; dan (4) Teller mendistribusikan slip setoran tersebut sebagai lembar bukti nasabah untuk menyetor dan sebagai lembar bukti teller di arsip di bagian teller untuk bagian akuntansi melakukan jurnal/pencatatan; (5) Pada akhir hari kerja semua teller menjumlahkan semua slip setoran rekening maupun setoran tunai tabungan dan ditotal dengan mesin.

Prosedur penerimaan kas pada setoran tunai yang dilaksanakan pada Bank BNI, apabila ada nasabah yang melakukan penyetoran diatas Rp.100.000.000 maka hal tersebut harus mendapatkan otorisasi dari pihak pimpinan Bank BNI karena jumlahnya dianggap cukup material. Jika jumlah setoran lebih kecil dari atau sama dengan Rp.100.000.000 maka hal tersebut cukup mendapatkan otorisasi dari pihak teller.

Pengeluaran kas pada Bank BNI terbagi menjadi 2(dua) yaitu: (1) Pengeluaran operasional yang merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan seperti pembayaran gaji, pembelian computer,

mencetak slip-slip, formulir, dan lainnya; (2) Pengeluaran finansial yaitu; pembayaran cek, kredit, Pinjaman rekening koran, car loan dan lainnya.

Pihak yang terkait pada pengeluaran cek di Bank BNI yaitu pihak teller yang menerima cek dan melakukan prosedur pengeluaran cek dengan menghubungi pihak kartu giro untuk mengetahui dana yang dicairkan nasabah sesuai dengan dana yang tersimpan pada rekeningnya, dan otorisasi pihak yang berwenang apabila pengeluaran dianggap cukup material. Salah satu form yang digunakan pada Bank BNI pada pengeluaran kas berupa cek. Catatan/dokumen yang diperlukan pada pengeluaran kas berupa cek yaitu; bukti kas keluar, cek, Permintaan cek, dan catatan stop payment.

Salah satu prosedur yang dilaksanakan Bank BNI pada pengeluaran kas berupa cek yaitu: (a) Teller menerima cek yang diuangkan dari nasabah/penarik; (b) Teller meminta tanda tangan nasabah, dibalik cek yang akan diuangkan tadi sebanyak 1(satu) kali; (c) Teller memeriksa cek untuk hal-hal berikut: (1) Apakah tanggal penarikan cek sudah kadaluarsa; (2) Apakah jumlah nominal cek sama antara angka dan huruf; (3) Apakah terdapat perubahan tulisan diatas cek, jika terdapat, apakah di dekat perubahan tersebut di tandatangani oleh penarik; (d) Apakah cek tersebut “atas unjuk”. Apabila bukan atas unjuk dan harus dibayar pada penerima yang namanya tercantum diatas cek, teliti apakah yang menguangkan cek tersebut adalah benar-benar orang/lembaga yang namanya tercantum diatas cek tersebut; (e) Teller mencocokkan cek dengan catatan-catatan bank (1) Dengan catatan stop payment. (2) Dengan catatan lainnya yang ada relevansinya dengan cek ditarik; (f) Teller mencocokkan tanda tangan penarik

dengan kartu contoh tanda tangan penarik; (g) Teller menghubungi petugas kartu giro dan menyebutkan nomor cek atau rekening cek yang diuangka; (h) Menyerahkan kembali cek tersebut kepada nasabah, apabila resi cek yang bersangkutan belum diterima dan atau saldo rekening tertarik tidak mencukupi; (i) Teller menyiapkan uang sejumlah rupiah cek yang ditarik dan dihitung secara terperinci sebelum menyerahkan kepada nasabah; (j) Menyerahkan uang kepada nasabah sambil mencatat pecahan-pecahan dan jumlah masing-masing uang dibelakang cek; (k) Teller menyimpan cek pada tempat penyimpanan bukti-bukti pembayaran.

Bank BNI memberikan kebijakan bahwa untuk penarikan kas diatas Rp.10.000.000, harus mendapatkan otorisasi dari pihak pimpinan bank. Jika jumlah penarikan kas lebih kecil atau sama dengan Rp.10.000.000 maka dalam hal tersebut cukup mendapat persetujuan teller.

Transaksi yang terjadi pada Bank BNI, dicatat didalam penerimaan kas bila transaksi itu berhubungan dengan masalah penerimaan kas dan dicatat dalam buku pengeluaran kas bila berhubungan dengan transaksi pengeluaran kas. Pencatatan semua transaksi ini, baik dalam penerimaan dan pengeluaran kas dicatat oleh Bank BNI didalam daftar mutasi kas yang telah disediakan oleh bank tersebut.

Diakhir hari teller menghitung jumlah uang yang ada didalam kotak uangnya. Setelah jumlah uang didalam kotak tersebut diketahui barulah menghitungnya kembali mutasi-mutasi yang terjadi terhadap uang tersebut. Selanjutnya semua slip-slip tersbut dicek kembali dan barulah diparaf untuk

kemudian diserahkan kepada pejabat yang berwenang dalam hal ini untuk di tanda tangani dan disetujui untuk dibukukan.

Sistem pengendalian internal kas pada Bank BNI ini teller yang memegang peranan yang amat penting karena bagian inilah yang menjadi terminal dan pintu gerbang dalam penerimaan dan pengeluaran kas, dan pengendalian kas dibagian teller yaitu; (a) Semua transaksi uang tunai dengan nasabah hanya dilakukan oleh teller, ditangani dalam ruang teller. (b) Setiap teller dilengkapi dengan peralatan-peralatan untuk menyimpan uang tunai atau barang-barang berharga lainnya (c) Teller hanya menyimpan uang secukupnya, sesuai dengan kebutuhan pembayaran sehari-hari. (d) Setiap ruang teller dilengkapi dengan pintu dan kunci yang harus tetap terkunci bilamana di dalamnya berisi uang tunai. (e) Teller tidak boleh meninggalkan tempatnya bilamana terdapat uang tunai, jika terpaksa, sebelum meninggalkan ruang teller, teller harus mengamankan semua uang tunai dan barang-barang berharga yang berada dibawah pengawasannya di dalam ruang terkunci. (f) Setiap teller di lengkapi dengan mesin pembuat tanggal/hari (validating machine) dengan cap yang menunjukan nama bank dan nomor teller. (g) Setiap teller memiliki kotak uang (cash box) yang diberi nomor dan kunci (h) Teller juga dilengkapi dengan satu set kartu contoh tanda tangan nasabah dan ia bertanggung jawab terhadap pemeriksaan tanda tangan nasabah pada cek/giro bilyet bank itu sendiri. (i) Untuk mencegah terjadinya kecurangan terhadap setoran cek, maka teller membubuhkan tanda tangan silang pada sudut kiri atas cek/bilyet tersebut. (j) Semua uang tunai, baik di dalam khasanah utama,

lemari besi lain dan kotak uang kasir maupun yang ada dalam perjalanan diasuransikan dari kebakaran, perampokan, dan pencurian.

Bank BNI juga memberikan peralatan yang diberikan pada bagian teller untuk mendukung pengendalian internal kas seperti: (a) Cash compartement yang berupa brankas atau lemari besi yang digunakan menyimpan uang tunai; (b) Vault record yang berupa catatan yang memuat mutasi barang-barang beserta nama personil yang membawa, paraf, dan jam saat barang tersebut dibawa keluar/masuk vault compartement, yang disaksikan/diketahui oleh aparat bagian kas.

Pengendalian internal kas di Bank BNI ini telah menciptakan/menyusun suatu sistem pengendalian intern terhadap kas dimana dalam operasinya pengelolaan dan pengendalian kas dijumpai hal-hal seperti penggunaan cash compartment (lemari besi) yang kuat dan dilengkapi dengan kombinasi angka yang bersifat rahasia untuk dapat membukanya. Ruang teller dilengkapi dengan sarana yang berkaitan dengan uang, seperti mesin penghitung uang, alat pemeriksa uang palsu dan lainnya. Ruangan teller selalu terkunci dan tidak diperbolehkan masuk pegawai lain selain teller, pimpinan bank, dan internal audit.

Analisis pengendalian internal kas yang diterapkan pada bank BNI yaitu;

- (1) Unsur-unsur pengendalian internal yang memadai adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang secara fungsional pada Bank BNI yang terlihat dari struktur organisasinya.
- (2) Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan ialah Bank BNI melaksanakan kegiatan operasional bank telah didasarkan pada buku pedoman, memorandum, dan instruksi intern manajemen. Alat yang digunakan untuk pengendalian operasi diciptakan melalui perancangan formulir yang tepat

sehingga dapat memperlancar jalannya pelaksanaan pengendalian intern, dan pengendalian lainnya yang dilakukan yaitu mencatat transaksi yang terjadi pada saat terjadinya dan membuat laporan harian setiap hari kerja; (3) Praktek sehat Bank BNI mempunyai kebijaksanaan mengeluarkan buku pedoman kerja, buku pedoman prosedur akuntansi, dan memorandum pelaksanaan prosedur operasi serta instruksi lainnya oleh pihak manajemen; (4) Pegawai yang cakap yang diterapkan pada Bank BNI yaitu penerimaan karyawan diadakan seleksi secara obyektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Kelemahan dari sistem pengendalian intern Bank sesuai dengan teori kelemahan pengendalian internal yaitu; terkadang bagian clearing cek lupa atau lalai dalam memberikan cap clearing pada bilyet cek dan kemudian dapat ditunaikan oleh pihak yang tidak berwenang, dan terkadang teller lalai dengan meninggalkan tempat ruang teller tanpa mengamankan aktiva berharga pada ruang teller.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian pada Bank BNI ialah sistem pengendalian internal kas yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab pada pihak-pihak yang terkait pada pengendalian intern di bank ini, tidak ada perangkapan jabatan pada bank ini. Dalam melaksanakan kegiatan operasi bank telah didasarkan pada buku-buku pedoman, memorandum, dan instruksi internal

manajemen sehingga terjadi standar operasi bank dan mencatat transaksi yang terjadi pada saat terjadinya transaksi dan membuat laporan harian kerja. Alat yang digunakan untuk pengendalian operasi diciptakan melalui perancangan formulir yang tepat sehingga dapat memperlancar jalannya pelaksanaan pengendalian internal. Bank BNI juga melaksanakan praktek yang sehat dengan mengeluarkan buku pedoman kerja, buku pedoman prosedur akuntansi dan memorandum pelaksanaan prosedur operasi. Selanjutnya Bank BNI juga dalam menerima karyawan diadakan secara objektif, untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang dipercayakan pada karyawan tersebut.

Saran pada sistem pengendalian internal Bank BNI yang telah berjalan dengan efektif sebaiknya lebih meningkatkan kinerja pihak-pihak yang terkait pada prosedur pengeluaran dan penerimaan kas, selanjutnya pihak controlling harus lebih efektif untuk mengawasi kegiatan operasional bank sehingga bentuk penyelewengan atau kegiatan operasional yang tidak sesuai aturan yang ditetapkan dapat diminimalkan atau dapat diatasi sehingga bank tidak mengalami kerugian, dan pihak clearing cek supaya meningkatkan kinerjanya agar tidak lalai dalam memberikan cap clearing pada bilyet cek saat pengeluaran kas.

Daftar Pustaka

Aprilin Mulyani, Yohanna. 2012. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multiguna Pada Bank DKI*. <<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/951>> Diakses Tanggal 1 Agustus 2012 12:34

En, Tan Kwang. 2011. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih.* <
<http://repository.maranatha.edu/.../...> > Diakses Tanggal 2 Agustus 08.06

Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Hartadi, Bambang. 1999. *Sistem Pengendalian Intern*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krismaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing II*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Bank Auditing*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.

Romney, B Marshall and John Paul Steinbart. 2006. *Accounting Information System*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yusuf, Al Haryono. 2001. *Auditing*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.